

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan variabel dependen adalah *audit delay* dan variabel independen yaitu ukuran pemerintahan, opini audit, dan petahana/*incumbent* menunjukkan bahwa:

- a. Ukuran pemerintahan yang diprosikan dengan APBD tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan pemerintahan daerah dengan APBD yang besar akan memiliki sistem informasi yang baik dan pengendalian internal yang lebih kuat sehingga proses audit akan lebih cepat maka *audit delay* akan menjadi lebih pendek, serta pengawasan dari investor dan masyarakat yang memungkinkan pemerintahan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat kepublik. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa ukuran pemerintah daerah yang besar bukan menjadi alasan bagi pemerintah daerah untuk tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
- b. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan setiap opini yang diberikan mempunyai kriteria yang berbeda-beda seperti opini wajar dengan pengecualian (WDP) mengindikasikan diperlukannya prosedur tambahan selama proses pemeriksaan yang dapat meningkatkan *audit delay*. Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) berarti auditor telah yakin bahwa pemerintah daerah telah menyelenggarakan akuntansi secara baik dan benar sehingga tidak diperlukan prosedur audit tambahan. Opini tidak wajar (TW) menunjukkan bahwa auditor telah

yakin bahwa laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi yang wajar. Tidak memberikan pendapat (TMP) berarti adanya pembatasan ruang lingkup audit dan auditor tidak mendapatkan bukti yang cukup dan tepat sehingga prosedur pemeriksaan tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya.

c. Petahana/*incumbent* tidak berpengaruh signifikansi terhadap *audit delay*.

Hal ini dikarenakan kurangnya komitmen seorang pemimpin dalam mencapai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Semakin tinggi komitmen dari seorang pimpinan terhadap LKPD maka semakin tinggi kualitas LKPD yang dihasilkan dikarenakan ada keinginan yang kuat dari kepala daerah untuk menghasilkan LKPD yang handal dan berkualitas juga dibantu dengan tim yang bekerja dengan baik dan berkomitmen menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya komitmen yang tinggi maka proses dalam penyusunan laporan keuangan akan berjalan dengan baik sehingga akan mengurangi *audit delay*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Pemilihan variabel yang berpengaruh terhadap audit delay adalah ukuran pemerintahan, opini audit, dan petahana/*incumbent*. Dari hasil penelitian hanya ada satu yang berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini memungkinkan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti temuan audit maupun akuntabilitas kinerja.

2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya selama lima tahun pengamatan, yakni dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tanggal penyerahan LHP oleh BPK-RI ke DPRD karena penyelesaian LHP adalah sebelum tanggal penyerahannya.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan atas dasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memakai periode penelitian yang lebih lama dengan menambah tahun penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat mengembangkan variabel independen yang digunakan. Pengembangan ini perlu dilakukan mengingat banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi audit delay Seperti temuan audit dan akuntabilitas kinerja.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan tanggal penyerahan laporan keuangan dari pemerintah ke BPK-RI.

